

Perbandingan Kinerja Antar 3 Perusahaan pada PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk dan PT Indonesia Tobacco Tbk Periode 2019-2023

Diah Indri Anggriyanti^{1*}, Cailah Nasywa Afrila², Dela Wahyu Putri Awanda³

^{1,2,3}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

E-mail: 1222200041@surel.untag-sby.ac.id¹, 1222200061@surel.untag-sby.ac.id²,
1222200038@surel.untag-sby.ac.id³

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

*Korespondensi penulis: 1222200061@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. *This study discusses the comparison of the financial performance of three tobacco companies in Indonesia, namely PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, and PT Indonesia Tobacco Tbk in the 2019-2023 period. The analysis was conducted using financial ratios including liquidity, activity, solvency, profitability, and market to evaluate the operational performance and financial structure of each company. The results showed that PT HM Sampoerna Tbk consistently had the best performance in terms of operational efficiency, profitability, and solvency. Meanwhile, PT Gudang Garam Tbk excels in dividend policy, despite facing challenges in asset efficiency and profitability. PT Indonesia Tobacco Tbk, despite showing improvement in some solvency ratios, still faces high financial risk and low operational efficiency. This study provides important insights for investors and stakeholders to understand the competitive position and opportunities for improvement of corporate strategies in the tobacco industry.*

Keywords: Ratio, Finance, Tobacco.

Abstrak. Penelitian ini membahas perbandingan kinerja keuangan tiga perusahaan tembakau di Indonesia, yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, dan PT Indonesia Tobacco Tbk pada periode 2019-2023. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan meliputi likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar untuk mengevaluasi performa operasional dan struktur keuangan masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT HM Sampoerna Tbk secara konsisten memiliki kinerja terbaik dalam hal efisiensi operasional, profitabilitas, dan solvabilitas. Sementara itu, PT Gudang Garam Tbk unggul dalam kebijakan dividen, meskipun menghadapi tantangan pada efisiensi aset dan profitabilitas. PT Indonesia Tobacco Tbk, meskipun menunjukkan peningkatan pada beberapa rasio solvabilitas, tetap menghadapi risiko finansial yang tinggi dan efisiensi operasional yang rendah. Studi ini memberikan wawasan penting bagi investor dan pemangku kepentingan untuk memahami posisi kompetitif dan peluang perbaikan strategi perusahaan di industri tembakau.

Kata kunci: Rasio, Keuangan, Tembakau.

1. LATAR BELAKANG

Industri tembakau di Indonesia telah lama menjadi salah satu sektor yang mendukung perekonomian nasional, tidak hanya dari sisi kontribusi pajak cukai yang besar, tetapi juga dalam hal penyerapan tenaga kerja, baik langsung maupun tidak langsung. Sebagai salah satu produsen tembakau terbesar di dunia, Indonesia memiliki pasar domestik yang sangat kompetitif, yang didominasi oleh sejumlah perusahaan besar, termasuk PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, dan PT Indonesia Tobacco Tbk. Dari ketiga perusahaan ini tidak hanya berkompetisi dalam pangsa pasar tetapi juga menghadapi tantangan yang sama, seperti regulasi ketat pemerintah, perubahan preferensi konsumen, dan dinamika global dalam industri tembakau.

Untuk memahami kinerja perusahaan secara mendalam, analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat utama dalam laporan ini. Analisis rasio memberikan gambaran terstruktur tentang kondisi keuangan, operasional, dan prospek ketiga perusahaan melalui pendekatan kuantitatif. Beberapa aspek yang dianalisis dalam laporan ini meliputi:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Melalui rasio ini, seperti Current Ratio dan Quick Ratio, dapat diukur sejauh mana perusahaan dapat mengelola aset likuid untuk menutupi utang yang segera jatuh tempo. Analisis rasio likuiditas ini menjadi indikator penting untuk menilai stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang. Contoh rasio seperti Rasio Total Utang Terhadap Total Aset, Times Interest Earned (TIE), dan Fixed Charge Coverage memberikan wawasan tentang komposisi struktur modal perusahaan serta risiko finansial yang mungkin dihadapinya. Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menjaga keberlanjutan operasionalnya.

3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas, seperti Profit Margin, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Rasio ini membantu mengukur efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan serta menunjukkan potensi keberlanjutan dan pertumbuhan bisnisnya.

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu organisasi menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Beberapa indikator yang sering digunakan meliputi Rata-Rata Umur Piutang, Rata-Rata Umur Persediaan, Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Total Aset. Dengan rasio ini, perusahaan dapat menilai sejauh mana aset-asetnya dikelola dengan optimal untuk mendukung pencapaian target pendapatan.

5) Rasio Pasar

Rasio pasar, seperti Price to Earnings Ratio (PER), Dividend Yield, dan Rasio Pembayaran Dividen, memberikan perspektif tentang bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan. Rasio ini sangat relevan bagi investor, karena mencerminkan

kepercayaan pasar terhadap perusahaan, baik dalam hal profitabilitas saat ini maupun potensi pertumbuhan di masa mendatang.

Laporan ini tidak hanya berfungsi untuk membandingkan kinerja keuangan ketiga perusahaan, tetapi juga bertujuan untuk menemukan komponen internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja mereka. Analisis ini mencakup evaluasi dampak regulasi pemerintah, tren pasar, perubahan kebijakan cukai, serta inovasi yang diterapkan masing-masing perusahaan untuk menghadapi persaingan.

Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang posisi kompetitif masing-masing perusahaan, peluang yang dapat dimanfaatkan, serta tantangan yang perlu diatasi. Hasil analisis ini akan membantu para pemangku kepentingan di masa depan, termasuk investor, regulator, dan manajemen perusahaan, membuat kebijakan dan strategi yang lebih baik untuk menghadapi dinamika industri tembakau.

Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan pada Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar antara PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, dan PT Indonesia Tobacco Tbk pada periode tahun 2019-2023?

Tujuan

Untuk menganalisis perbandingan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar antara PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, dan PT Indonesia Tobacco Tbk pada periode 2019-2023.

2. DASAR TEORI

Analisis laporan keuangan adalah proses yang mencakup penilaian, pengidentifikasian, dan perbandingan data laporan keuangan dari periode sebelumnya. Proses ini dilakukan untuk mengevaluasi laporan keuangan secara historis, sehingga dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan secara bertahap dari tahun ke tahun. Laporan keuangan memungkinkan pemimpin perusahaan untuk mengidentifikasi potensi masalah keuangan yang dihadapi. Hal ini juga membantu mereka dalam menetapkan kebijakan atau keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, sekaligus mencegah terjadinya kesalahan serupa di masa depan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas, menurut Fahmi (2013:121) dan Kasmir (2017:110), adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dua rasio utama yang sering digunakan adalah Current Ratio (Rasio Lancar) dan Quick Ratio (Rasio Cepat), yang masing-masing menilai kelancaran aset dan likuiditas perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menjadi indikator penting kesehatan finansial perusahaan.

Rumus:

- 1) Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- 2) Rasio Quick

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Aktivitas

Indikator keuangan yang disebut rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif sebuah bisnis menggunakan asetnya. Rasio ini mengukur tingkat aktivitas aset tertentu dalam kaitannya dengan volume kegiatan tertentu. Efisiensi yang rendah dapat menyebabkan dana tidak produktif tertanam pada aset, yang seharusnya dapat dialokasikan ke aset yang lebih menguntungkan. Empat jenis rasio aktivitas yang sering dibahas meliputi Rata-Rata Umur Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan Perputaran Total Aktiva.

Rumus:

- 1) Rata-Rata Umur Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Piutang}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Rata - Rata Umur Piutang} = 365 / \text{Perputaran Piutang}$$

- 2) Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Rata - Rata} = \frac{365}{\text{Perputaran}} \text{Persediaan}$$

- 3) Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4) Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Solvabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan sumber daya internal dan eksternal ditunjukkan oleh rasio solvabilitasnya. Rasio ini menilai likuiditas jangka panjang dengan fokus pada struktur utang dan aset, mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan dianggap tidak solvabel jika total utangnya melebihi total asetnya. Beberapa jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan meliputi Rasio Total Utang terhadap Total Aset, Rasio Utang terhadap Modal Saham, Rasio Times Interest Earned, dan Rasio Fixed Charges Coverage.

Rumus:

1) Rasio Total Utang Terhadap Total Aset

$$\text{Rasio Total Utang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2) Times Interest Earned (TIE)

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

3) Fixed Charges Coverage

$$\text{Fixed Charges Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran untuk menilai kemampuan sebuah bisnis untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh dengan mempertimbangkan aset, penjualan, dan ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif bisnis memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan, dan ditandai dengan indikator seperti Profit Margin, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).

Rumus:

1) Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) Return On Total Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3) Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rasio Pasar

Kumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba per saham dan nilai buku per saham dikenal sebagai rasio pasar. Rasio-rasio ini menunjukkan pendapat investor tentang kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek masa depan (Moeljadi, 2006:75). Pada rasio pasar, yang merupakan cara untuk menghitung harga pasar dibandingkan dengan nilai buku. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung seperti PER (Price Earning Ratio), Dividend Yield, dan Pembayaran Dividen (Dividend Payout).

Rumus:

1) PER (Price Earning Ratio)

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Laba Bersih Per Lembar}}$$

2) Dividend Yield

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Harga Pasar Per Lembar}}$$

3) Pembayaran Dividen

$$\text{Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Laba Bersih Per Lembar}}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian deskriptif di mana menekankan analisis yang merupakan kuncinya. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, fokus utamanya pada proses, makna, dan perspektif subjek. Teori ini digunakan sebagai panduan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa penelitian tetap terarah dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif mengumpulkan data secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu peristiwa. Peneliti menekankan bahwa kedalaman data yang dikumpulkan berkorelasi dengan kualitas penelitian, semakin detail dan mendalam data yang dikumpulkan, semakin baik penelitian tersebut.

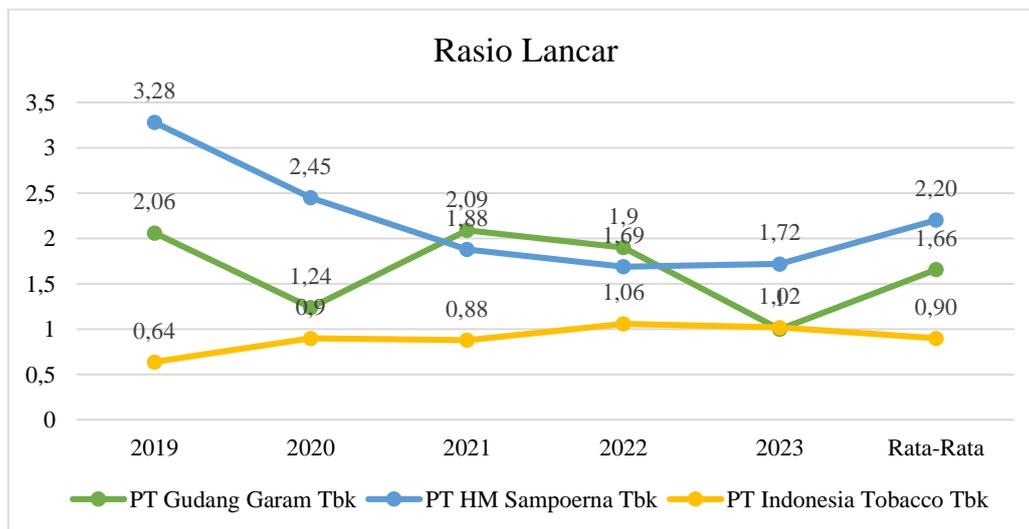
Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan kinerja PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, dan PT Indonesia Tobacco Tbk selama periode lima tahun, yang dimulai pada tahun 2019 hingga 2023. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan informasi lainnya yang dikeluarkan oleh PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, dan PT Indonesia Tobacco Tbk, yang semuanya dapat diakses oleh publik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang bergerak di industri rokok termasuk dalam populasi penelitian ini. Rasio keuangan seperti Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Pasar adalah faktor kinerja yang dievaluasi.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Rasio Lancar

Rasio Lancar			
Tahun	PT Gudang Garam Tbk	PT HM Sampoerna Tbk	PT Indonesia Tobacco Tbk
2019	2,06	3,28	0,64
2020	1,24	2,45	0,9
2021	2,09	1,88	0,88
2022	1,9	1,69	1,06
2023	1	1,72	1,02
Rata-Rata	1,66	2,20	0,90



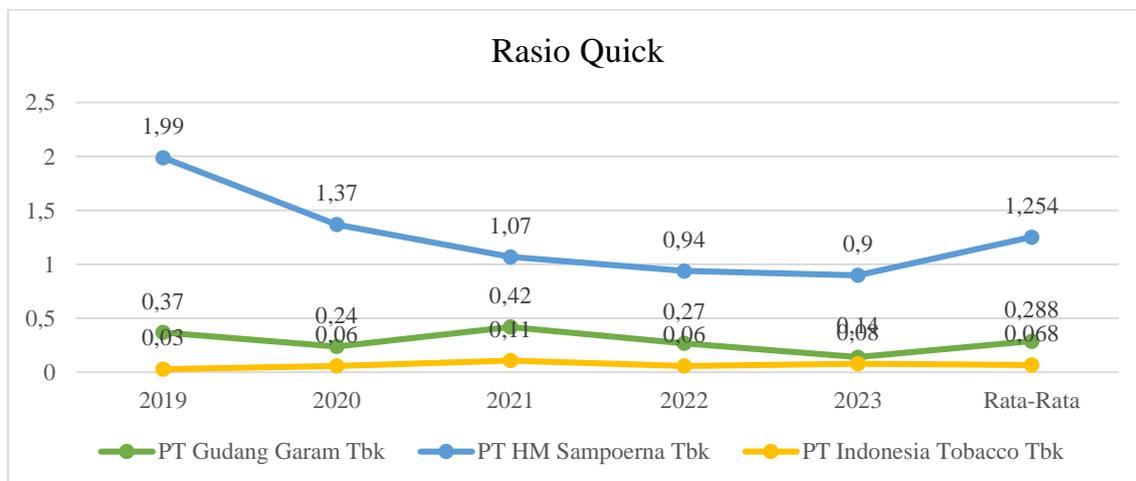
Gambar Grafik 1. Rasio Lancar

1) Rasio Lancar

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari rasio lancar adalah **PT HM Sampoerna Tbk**, yang memiliki rata-rata tertinggi sebesar 2,20. Hal ini menunjukkan manajemen aset lancar yang efisien, dengan tingkat likuiditas yang cukup tinggi untuk menutupi kewajiban. Perusahaan **PT Gudang Garam Tbk** dan **PT Indonesia Tobacco Tbk** menunjukkan nilai yang lebih rendah. PT Indonesia Tobacco Tbk cenderung memiliki rasio terendah karena aset lancarnya tidak cukup besar dibandingkan kewajiban jangka pendek, sehingga mengindikasikan risiko likuiditas yang lebih tinggi.

Tabel 2. Rasio Quick

Rasio Quick			
Tahun	PT Gudang Garam Tbk	PT HM Sampoerna Tbk	PT Indonesia Tobacco Tbk
2019	0,37	1,99	0,03
2020	0,24	1,37	0,06
2021	0,42	1,07	0,11
2022	0,27	0,94	0,06
2023	0,14	0,90	0,08
Rata-Rata	0,288	1,254	0,068



Gambar Grafik 2. Rasio Quick

2) Rasio Quick

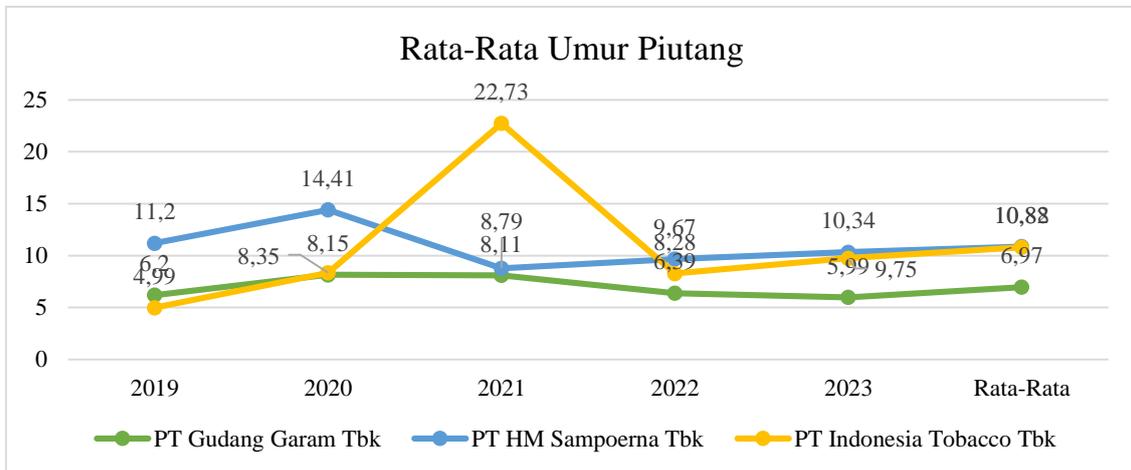
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari rasio quick adalah **PT HM Sampoerna Tbk**, dengan rata-rata tertinggi sebesar 1,254. Hal ini mencerminkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban tanpa bergantung pada persediaan. **PT Gudang Garam Tbk** memiliki rasio yang lebih rendah karena bergantung pada persediaan dalam memenuhi kewajiban, sementara **PT Indonesia**

Tobacco Tbk menunjukkan rasio paling rendah, yang menunjukkan aset likuidnya selain persediaan sangat terbatas.

Rasio Aktivitas

Tabel 3. Rata-Rata Umur Piutang

Rata-Rata Umur Piutang			
Tahun	PT Gudang Garam Tbk	PT HM Sampoerna Tbk	PT Indonesia Tobacco Tbk
2019	6,20	11,20	4,99
2020	8,15	14,41	8,35
2021	8,11	8,79	22,73
2022	6,39	9,67	8,28
2023	5,99	10,34	9,75
Rata-Rata	6,97	10,88	10,82



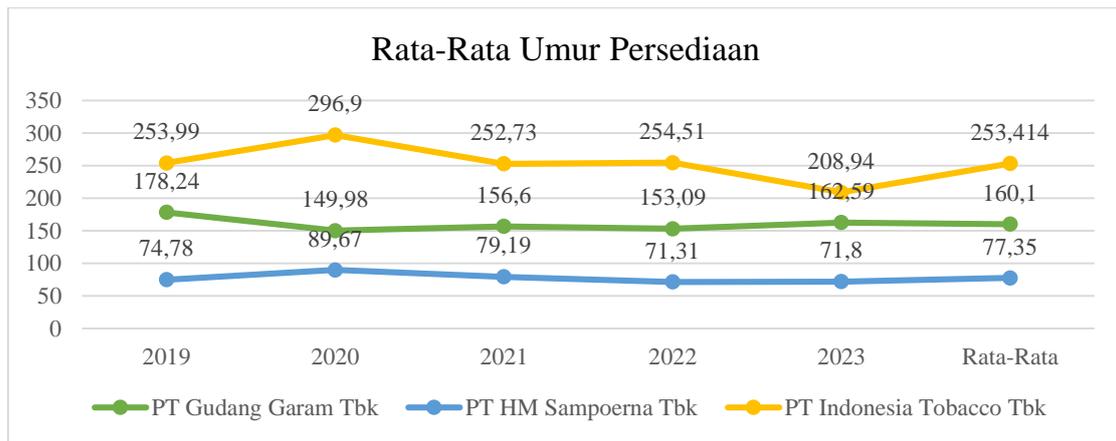
Gambar Grafik 3. Rata-Rata Umur Piutang

1) Rata-Rata Umur Piutang

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari rata-rata umur piutang adalah **PT Gudang Garam Tbk**, yang memiliki rata-rata terendah sebesar 6,97 hari, mencerminkan proses penagihan yang cepat dan efisien. **PT HM Sampoerna Tbk** dan **PT Indonesia Tobacco Tbk** memiliki rata-rata yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas lebih lama, yang mungkin disebabkan oleh kebijakan kredit yang lebih longgar atau efisiensi penagihan yang kurang optimal.

Tabel 4. Rata-Rata Umur Persediaan

Rata-Rata Umur Persediaan			
Tahun	PT Gudang Garam Tbk	PT HM Sampoerna Tbk	PT Indonesia Tobacco Tbk
2019	178,24	74,78	253,99
2020	149,98	89,67	296,90
2021	156,60	79,19	252,73
2022	153,09	71,31	254,51
2023	162,59	71,80	208,94
Rata-Rata	160,1	77,35	253,414



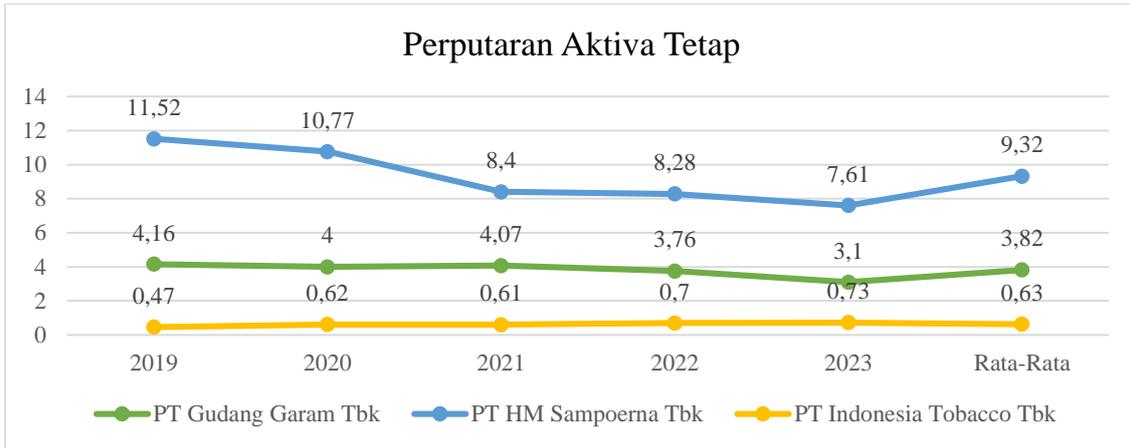
Gambar Grafik 4. Rata-Rata Umur Persediaan

2) Rata-Rata Umur Persediaan

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari rata-rata umur persediaan adalah **PT HM Sampoerna Tbk**, dengan rata-rata terendah sebesar 77,35 hari. Hal ini menunjukkan efisiensi tinggi dalam penjualan produk. **PT Indonesia Tobacco Tbk** memiliki umur persediaan tertinggi, yang menunjukkan penumpukan barang di gudang, kemungkinan akibat penjualan yang lambat atau produksi berlebih.

Tabel 5. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran Aktiva Tetap			
Tahun	PT Gudang Garam Tbk	PT HM Sampoerna Tbk	PT Indonesia Tobacco Tbk
2019	4,16	11,52	0,47
2020	4,00	10,77	0,62
2021	4,07	8,40	0,61
2022	3,76	8,28	0,70
2023	3,10	7,61	0,73
Rata-Rata	3,82	9,32	0,63



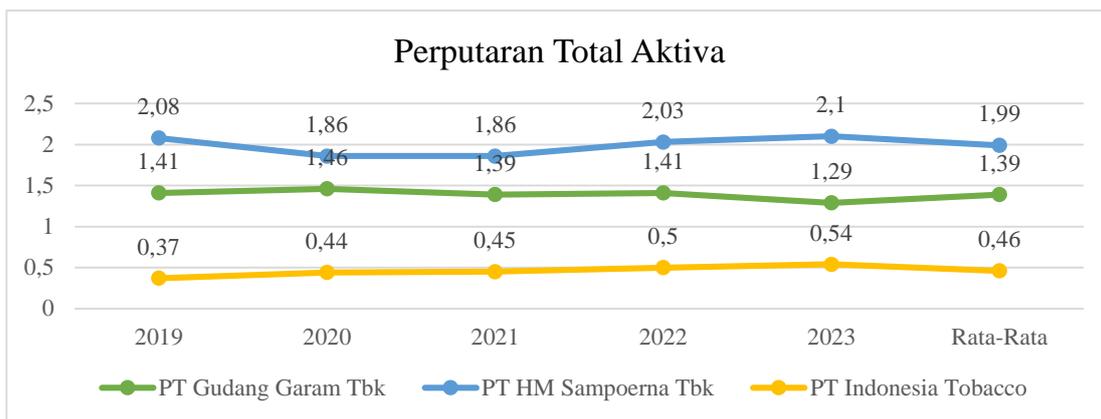
Gambar Grafik 5. Perputaran Aktiva Tetap

3) Perputaran Aktiva Tetap

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari perputaran aktiva tetap adalah **PT HM Sampoerna Tbk**, dengan rata-rata tertinggi sebesar 9,32. Ini menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam memanfaatkan aktiva tetap untuk mendukung penjualan. **PT Gudang Garam Tbk** memiliki nilai lebih rendah dengan rata-rata 3,82, mengindikasikan efisiensi yang lebih rendah dibandingkan PT HM Sampoerna Tbk. Sementara itu, **PT Indonesia Tobacco Tbk** memiliki rata-rata terendah sebesar 0,63, menunjukkan penggunaan aktiva tetap yang kurang optimal.

Tabel 6. Perputaran Total Aktiva

Perputaran Total Aktiva			
Tahun	PT Gudang Garam Tbk	PT HM Sampoerna Tbk	PT Indonesia Tobacco Tbk
2019	1,41	2,08	0,37
2020	1,46	1,86	0,44
2021	1,39	1,86	0,45
2022	1,41	2,03	0,50
2023	1,29	2,10	0,54
Rata-Rata	1,39	1,99	0,46



Gambar Grafik 6. Perputaran Total Aktiva

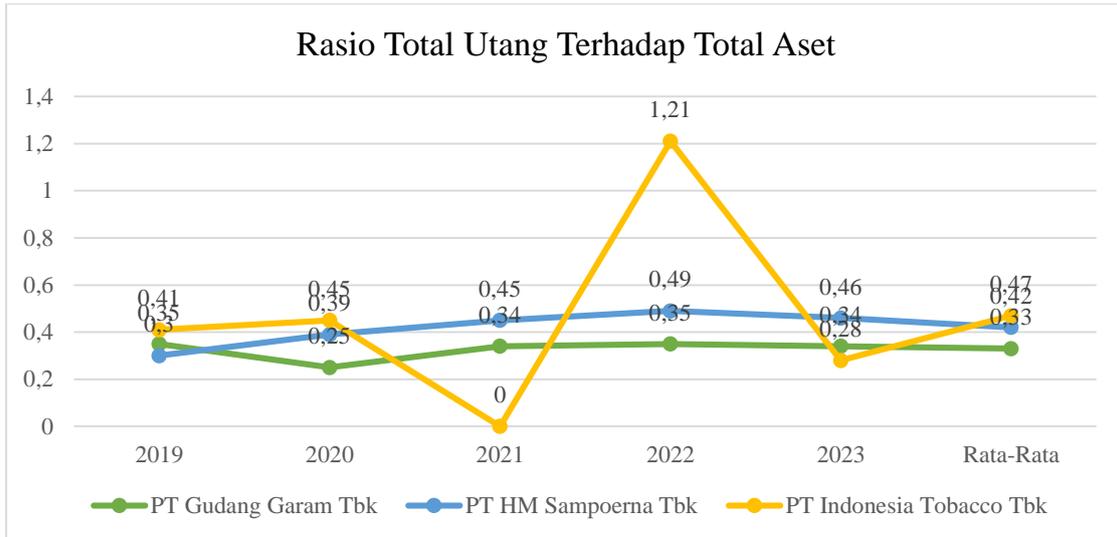
4) Perputaran Total Aktiva

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari perputaran total aktiva adalah **PT HM Sampoerna Tbk**, dengan rata-rata tertinggi sebesar 1,99. Ini menunjukkan penggunaan aset yang sangat efisien untuk menghasilkan pendapatan. **PT Gudang Garam Tbk** memiliki rata-rata sebesar 1,39, yang menunjukkan efisiensi yang lebih rendah. Sementara itu, **PT Indonesia Tobacco Tbk** memiliki rata-rata terendah sebesar 0,46, yang menunjukkan aset perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Rasio Solvabilitas

Tabel 7. Rasio Total Utang Terhadap Total Aset

Rasio Total Utang Terhadap Total Aset			
Tahun	PT Gudang Garam Tbk	PT HM Sampoerna Tbk	PT Indonesia Tobacco Tbk
2019	0,35	0,30	0,41
2020	0,25	0,39	0,45
2021	0,34	0,45	0,00
2022	0,35	0,49	1,21
2023	0,34	0,46	0,28
Rata-Rata	0,33	0,42	0,47



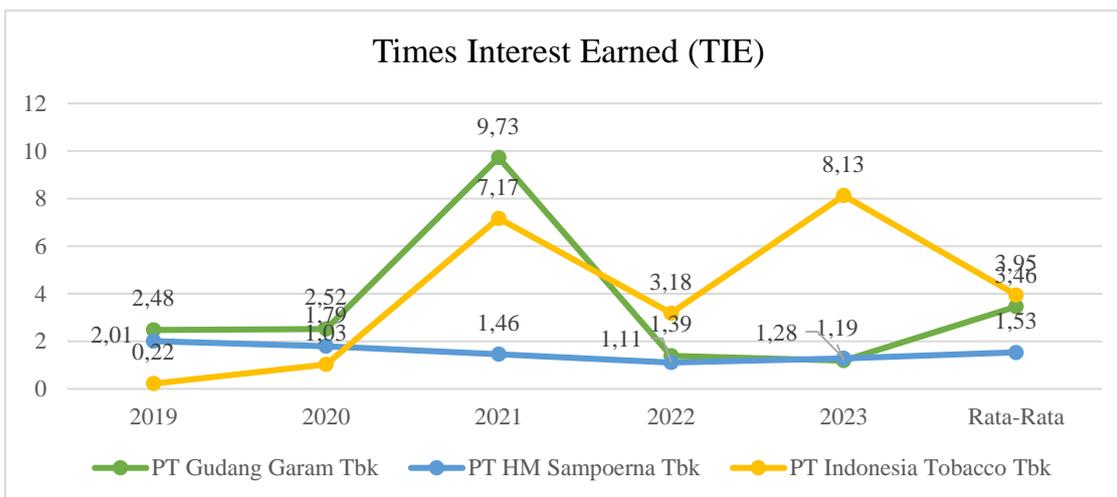
Gambar Grafik 7. Total Utang Terhadap Total Aset

1) Rasio Total Utang Terhadap Total Aset

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari rasio ini adalah **PT Gudang Garam Tbk**, dengan rata-rata terendah sebesar 0,33. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki struktur pendanaan yang lebih sehat dengan proporsi utang yang lebih kecil. **PT Indonesia Tobacco Tbk** memiliki rasio tertinggi, menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada utang, yang meningkatkan risiko finansial.

Tabel 8. Times Interest Earned

Times Interest Earned (TIE)			
Tahun	PT Gudang Garam Tbk	PT HM Sampoerna Tbk	PT Indonesia Tobacco Tbk
2019	2,48	2,01	0,22
2020	2,52	1,79	1,03
2021	9,73	1,46	7,17
2022	1,39	1,11	3,18
2023	1,19	1,28	8,13
Rata-Rata	3,46	1,53	3,95



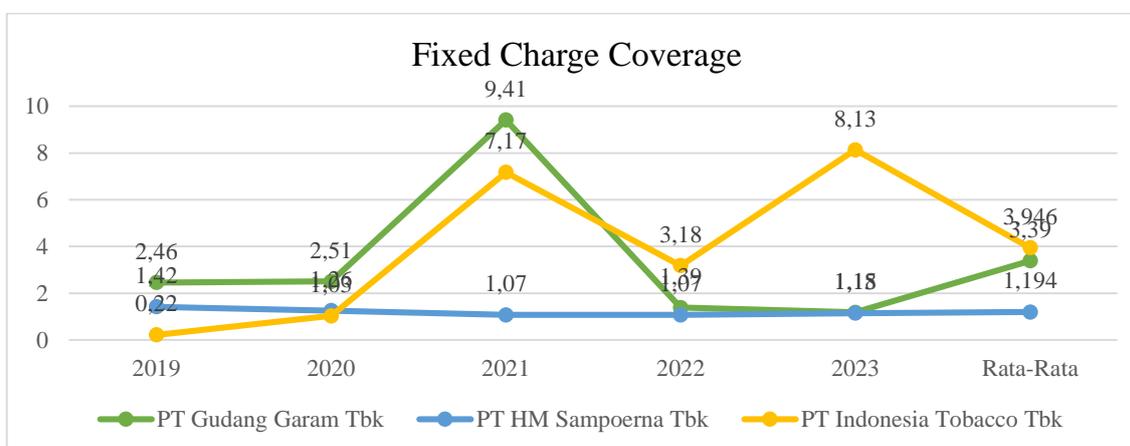
Gambar Grafik 8. Times Interest Earned

2) Times Interest Earned (TIE)

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari rasio TIE adalah **PT Indonesia Tobacco Tbk**, dengan rata-rata tertinggi sebesar 3,95. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan membayar bunga utang seiring waktu. **PT HM Sampoerna Tbk** memiliki rasio yang paling rendah, kemungkinan akibat laba operasional yang menurun dibandingkan biaya bunga yang harus dibayarkan.

Tabel 9. Fixed Charge Coverage

Fixed Charge Coverage			
Tahun	PT Gudang Garam Tbk	PT HM Sampoerna Tbk	PT Indonesia Tobacco Tbk
2019	2,46	1,42	0,22
2020	2,51	1,26	1,03
2021	9,41	1,07	7,17
2022	1,39	1,07	3,18
2023	1,18	1,15	8,13
Rata-Rata	3,39	1,194	3,946



Gambar Grafik 9. Fixed Charge Coverage

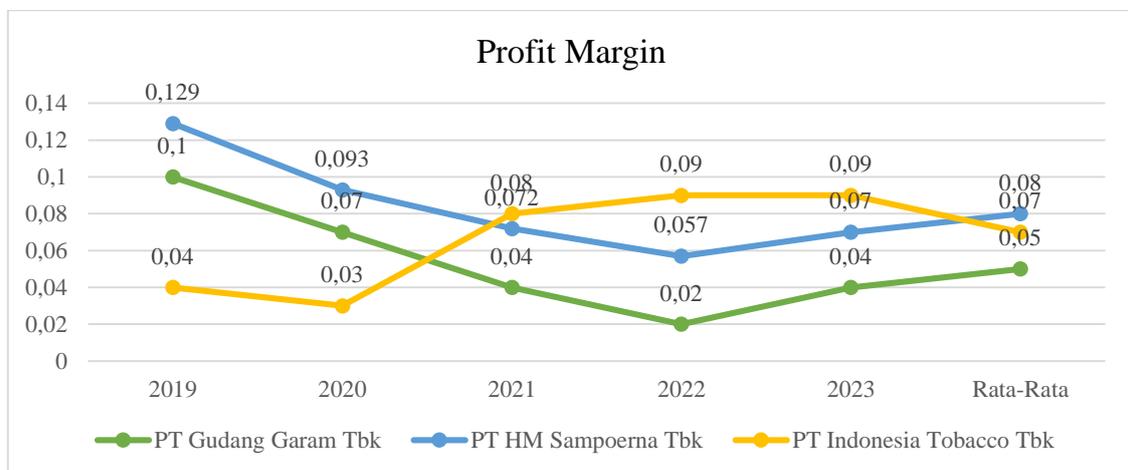
3) Fixed Charge Coverage

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari fixed charge coverage adalah **PT Indonesia Tobacco Tbk**, dengan rata-rata tertinggi sebesar 3,946. Ini menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan menutupi biaya tetapnya. **PT Gudang Garam Tbk** memiliki rata-rata 3,39, yang mencerminkan kemampuan yang cukup baik, meskipun terjadi penurunan signifikan pada beberapa tahun terakhir. **PT HM Sampoerna Tbk** memiliki rata-rata terendah sebesar 1,194, menunjukkan tantangan dalam menutupi biaya tetap secara konsisten.

Rasio Profitabilitas

Tabel 10. Profit Margin

Profit Margin			
Tahun	PT Gudang Garam Tbk	PT HM Sampoerna Tbk	PT Indonesia Tobacco Tbk
2019	0,10	0,129	0,04
2020	0,07	0,093	0,03
2021	0,04	0,072	0,08
2022	0,02	0,057	0,09
2023	0,04	0,070	0,09
Rata-Rata	0,05	0,08	0,07



Gambar Grafik 10. Profit Margin

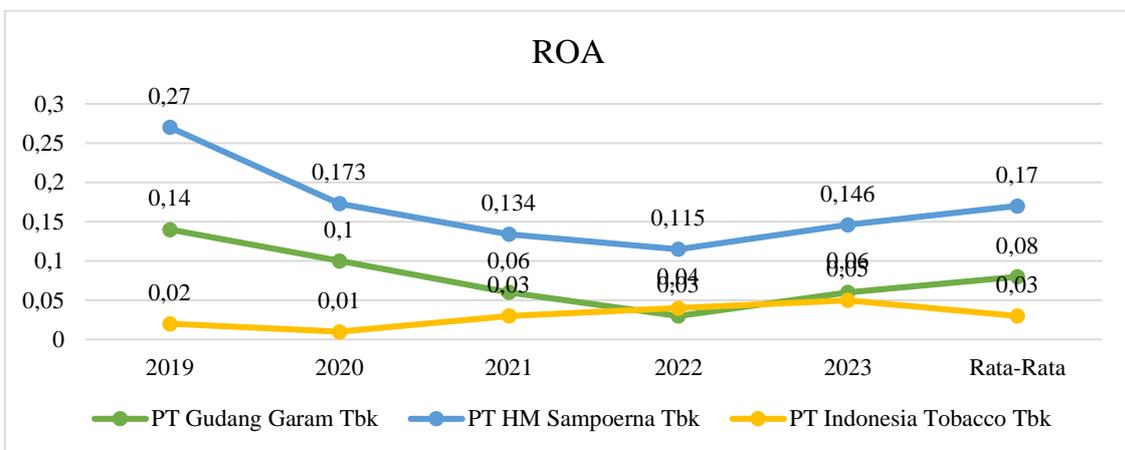
1) Profit Margin

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari profit margin adalah **PT HM Sampoerna Tbk**, yang memiliki rata-rata tertinggi sebesar 0,08. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari pendapatannya. **PT Indonesia Tobacco Tbk** menunjukkan perbaikan dalam profit

margin, sementara **PT Gudang Garam Tbk** terus mengalami penurunan karena biaya operasional yang tinggi.

Tabel 11. ROA

ROA			
Tahun	PT Gudang Garam Tbk	PT HM Sampoerna Tbk	PT Indonesia Tobacco Tbk
2019	0,14	0,270	0,02
2020	0,10	0,173	0,01
2021	0,06	0,134	0,03
2022	0,03	0,115	0,04
2023	0,06	0,146	0,05
Rata-Rata	0,08	0,17	0,03



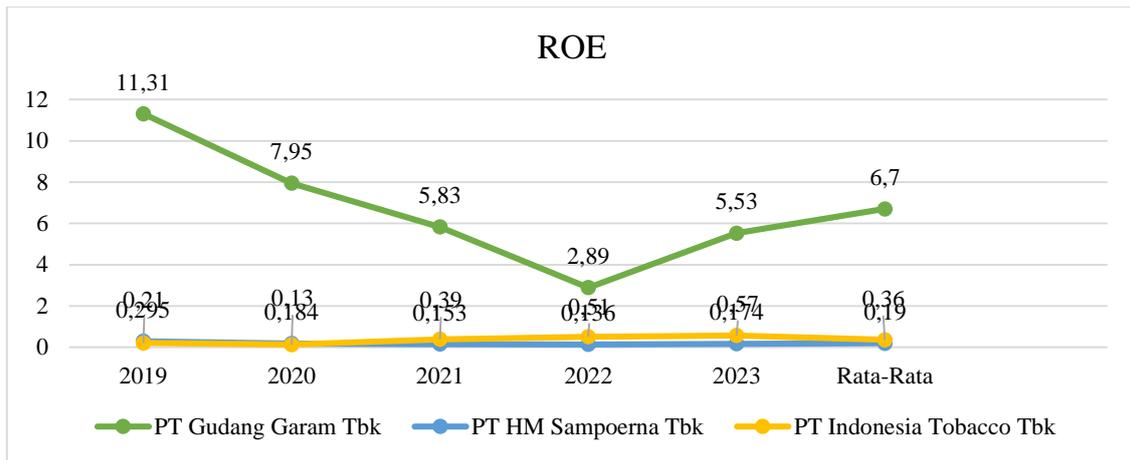
Gambar Grafik 11. ROA

2) ROA (Return on Assets)

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari ROA adalah **PT HM Sampoerna Tbk**, dengan rata-rata tertinggi sebesar 0,17. Ini menunjukkan penggunaan aset yang paling efisien untuk menghasilkan laba. **PT Gudang Garam Tbk** mengalami penurunan karena aset yang besar tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Tabel 12. ROE

ROE			
Tahun	PT Gudang Garam Tbk	PT HM Sampoerna Tbk	PT Indonesia Tobacco Tbk
2019	11,31	0,295	0,21
2020	7,95	0,184	0,13
2021	5,83	0,153	0,39
2022	2,89	0,136	0,51
2023	5,53	0,174	0,57
Rata-Rata	6,70	0,19	0,36



Gambar Grafik 12. ROE

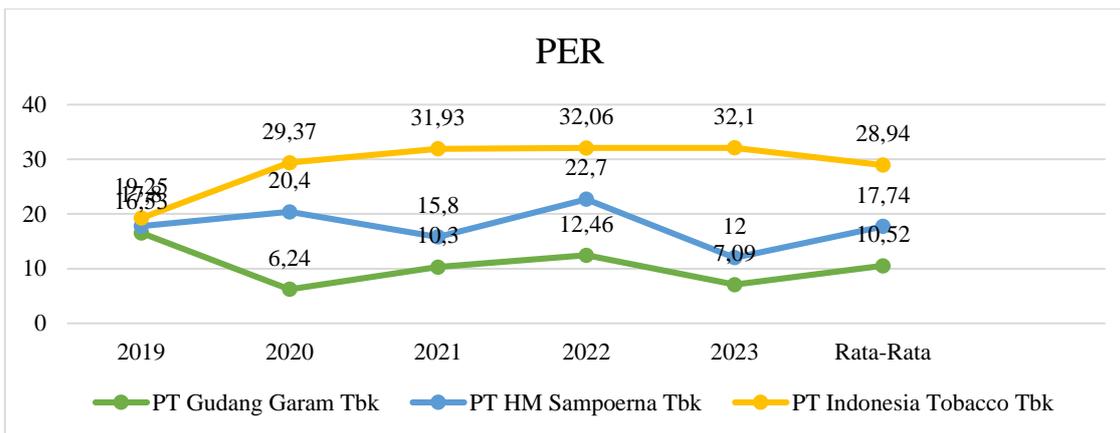
3) ROE (Return on Equity)

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari ROE adalah **PT HM Sampoerna Tbk**, dengan rata-rata tertinggi sebesar 0,19. Ini menunjukkan perusahaan memiliki pengembalian ekuitas terbaik dibandingkan pesaingnya. **PT Indonesia Tobacco Tbk** memiliki rata-rata 0,36, yang mencerminkan peningkatan efisiensi dalam beberapa tahun terakhir. Namun, **PT Gudang Garam Tbk** memiliki rata-rata 6,70, yang menunjukkan kinerja yang menurun secara keseluruhan.

Rasio Pasar

Tabel 13. PER

PER			
Tahun	PT Gudang Garam Tbk	PT HM Sampoerna Tbk	PT Indonesia Tobacco Tbk
2019	16,53	17,8	19,25
2020	6,24	20,4	29,37
2021	10,30	15,8	31,93
2022	12,46	22,7	32,06
2023	7,09	12,0	32,10
Rata-Rata	10,52	17,74	28,94



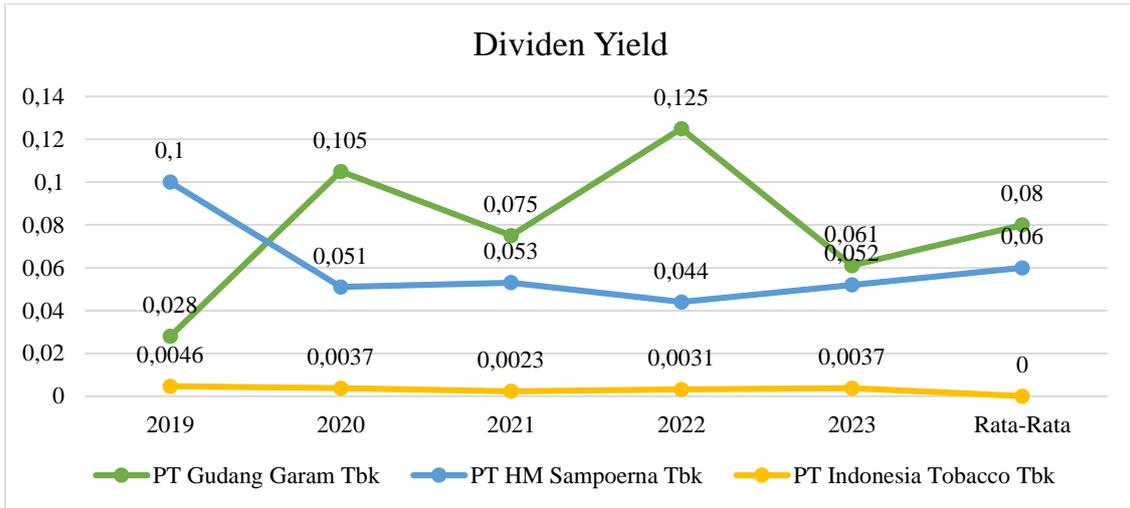
Gambar Grafik 13. PER

1) PER (Price to Earnings Ratio)

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari PER adalah **PT Indonesia Tobacco Tbk**, dengan rata-rata tertinggi sebesar 28,94. Hal ini menunjukkan ekspektasi pasar yang sangat tinggi terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. **PT HM Sampoerna Tbk** memiliki rata-rata PER sebesar 17,74, yang juga menunjukkan kinerja yang baik di mata pasar. Sebaliknya, **PT Gudang Garam Tbk** memiliki rata-rata PER terendah sebesar 10,52, mencerminkan ekspektasi pasar yang lebih rendah terhadap perusahaan.

Tabel 14. Dividend Yield

Dividend Yield			
Tahun	PT Gudang Garam Tbk	PT HM Sampoerna Tbk	PT Indonesia Tobacco Tbk
2019	0,028	0,100	0,0046
2020	0,105	0,051	0,0037
2021	0,075	0,053	0,0023
2022	0,125	0,044	0,0031
2023	0,061	0,052	0,0037
Rata-Rata	0,08	0,06	0,00



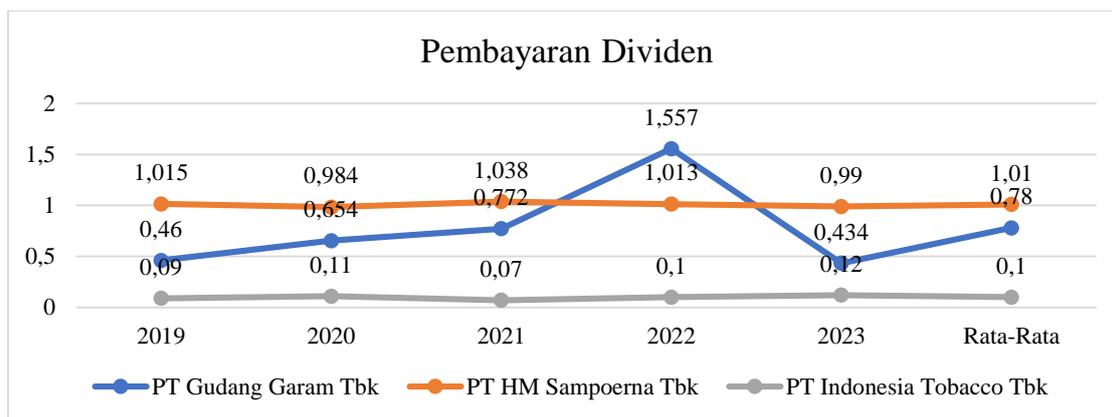
Gambar Grafik 14. Dividend Yield

2) Dividend Yield

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari dividend yield adalah **PT Gudang Garam Tbk**, dengan rata-rata tertinggi sebesar 0,08. Hal ini menunjukkan perusahaan memberikan imbal hasil dividen yang lebih besar dibandingkan pesaingnya. **PT HM Sampoerna Tbk** memiliki rata-rata 0,06, yang stabil sepanjang tahun. Namun, **PT Indonesia Tobacco Tbk** memiliki rata-rata terendah, mencerminkan dividen yang sangat kecil dibandingkan dengan harga sahamnya.

Tabel 15. Pembayaran Dividend

Pembayaran Dividend			
Tahun	PT Gudang Garam Tbk	PT HM Sampoerna Tbk	PT Indonesia Tobacco Tbk
2019	0,460	1,015	0,09
2020	0,654	0,984	0,11
2021	0,772	1,038	0,07
2022	1,557	1,013	0,10
2023	0,434	0,990	0,12
Rata-Rata	0,78	1,01	0,10



Gambar Grafik 15. Pembayaran Dividen

3) Pembayaran Dividen (Dividend Payout)

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari pembayaran dividen adalah **PT HM Sampoerna Tbk**, dengan rata-rata tertinggi sebesar **1,01**. Hal ini menunjukkan kebijakan perusahaan yang konsisten dan cenderung lebih fokus membagikan laba kepada pemegang saham dibandingkan dengan mempertahankan laba untuk reinvestasi. **PT Gudang Garam Tbk** memiliki rata-rata pembayaran dividen sebesar **0,78**, menunjukkan kebijakan yang fluktuatif, di mana dividen tertinggi dicapai pada tahun 2022 (1,557), tetapi menurun signifikan pada 2023 (0,434). Hal ini mungkin disebabkan oleh kebutuhan internal perusahaan untuk mempertahankan laba demi investasi atau pembayaran kewajiban. **PT Indonesia Tobacco Tbk** memiliki rata-rata pembayaran dividen terendah sebesar **0,10**, yang mencerminkan kebijakan perusahaan untuk menahan laba lebih banyak untuk kebutuhan investasi atau penguatan modal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio keuangan, kinerja keuangan dari PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, dan PT Indonesia Tobacco Tbk selama periode 2019-2023 menunjukkan keunggulan dan kelemahan yang berbeda. PT HM Sampoerna Tbk secara konsisten menunjukkan kinerja terbaik dalam rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas, mencerminkan manajemen keuangan yang efektif dan efisien. Sementara itu, PT Gudang Garam Tbk unggul dalam kebijakan dividen dengan memberikan dividend yield yang lebih tinggi dibandingkan dua perusahaan lainnya. Namun, perusahaan ini menghadapi penurunan

efisiensi aset dan profitabilitas. PT Indonesia Tobacco Tbk menunjukkan performa yang lebih rendah secara keseluruhan, dengan risiko keuangan yang lebih tinggi akibat ketergantungan besar pada utang serta efisiensi operasional yang kurang optimal. Namun, terdapat peningkatan pada rasio solvabilitas seperti TIE dan fixed charge coverage di tahun-tahun terakhir.

Saran

- 1) PT HM Sampoerna Tbk: Disarankan untuk terus mempertahankan strategi manajemen aset dan efisiensi operasionalnya. Namun, perusahaan perlu meningkatkan inovasi produk dan diversifikasi untuk menjaga daya saing di pasar yang semakin ketat.
- 2) PT Gudang Garam Tbk: Perusahaan perlu fokus pada peningkatan efisiensi penggunaan aset dan pengendalian biaya operasional untuk mengembalikan tren profitabilitas yang menurun. Selain itu, pengelolaan utang jangka panjang yang lebih efektif akan membantu meningkatkan solvabilitas perusahaan.
- 3) PT Indonesia Tobacco Tbk: Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, khususnya dalam pengelolaan aset dan penjualan produk. Selain itu, pengurangan ketergantungan terhadap utang dapat menjadi prioritas untuk memperbaiki struktur keuangan perusahaan. Inovasi dan pengembangan strategi pemasaran yang lebih agresif juga diperlukan untuk meningkatkan pangsa pasar dan daya saing.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan ini selesai dengan baik. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Dra. Cholis Hidayati, MBA, Ak., CA., dosen penanggungjawab, yang telah memberikan bimbingan dan rekomendasi yang sangat berharga selama proses penyusunan laporan ini. Kami juga berterima kasih kepada semua orang yang bekerja keras dan memberikan bagian terbaik mereka untuk menyusun laporan ini. Selain itu, kami berterima kasih kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan moral dan materi. Semoga para pembaca mendapatkan manfaat dari laporan ini dan menjadi referensi yang berguna untuk kemajuan akademik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumilang, N. A. (2023). *The role of qualitative research in understanding human behavior*. Alfabeta.
- Gumilang, N. A. (n.d.). Pengertian penelitian kualitatif: Tujuan, karakteristik, dan tahapannya. Diambil kembali dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-penelitian-kualitatif/>
- Kharisma, D. B. (2021). Urgency of financial technology (fintech) laws in Indonesia. *International Journal of Law and Management*, 63(3), 320–331. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-08-2020-0233>
- Mekari. (2022, November 14). Analisis laporan keuangan: Pengertian, tujuan, hingga metodenya. Diambil kembali dari <https://klikpajak.id/blog/analisis-laporan-keuangan/>
- Mohamadi, R. F. (2022, Agustus 18). Pengertian, jenis & cara menghitung rasio profitabilitas. Diambil kembali dari <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>
- Pengertian rasio solvabilitas, jenis, rumus, dan cara menghitungnya. (2024, August 2). Diambil kembali dari <https://www.bizhare.id/media/keuangan/rasio-solvabilitas>
- Sudirman, W. F. R., Sari, E. N., Reza, S., Syaipudin, M., & Hidayat, H. (2023). Apakah fintech lending berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia? *Money: Journal of Financial and Islamic Banking*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.31004/money.v1i2.15357>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Team, C. (n.d.). Activity ratios. Diambil kembali from <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/accounting/activity-ratios/>
- Widiantoro, J. (2019). The role of the Financial Services Authority in the consumer protection amid the growth of fintech industry in Indonesia. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 31(2), 297. <https://doi.org/10.22146/jmh.43129>